

PENGUATAN KARAKTER SISWA MELALUI STRATEGI PENCEGAHAN PERILAKU MENYIMPANG DI SMK NEGERI 2 GORONTALO UTARA

Ariyanto Nggilu¹, Abd. Firman Bunta², Nurul Mawahda³

^{1,2,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Gorontalo

Penulis Korespondensi E-mail : ariyantonggilu27@ung.ac.id

ABSTRACT

Deviant behavior among vocational school students presents a challenge that hinders the implementation of education and character building, necessitating systematic and sustainable prevention strategies. This community service activity was conducted at SMK Negeri 2 North Gorontalo with the aim of increasing students' understanding of the impacts of deviant behavior and strengthening the school's capacity to promote a culture of discipline and positive character. The method used was community education through outreach, mentoring, and involvement of school stakeholders. The activity stages included preparation, coordination, implementation, and preparation of a post-activity report. The results showed that this program not only increased students' knowledge about the dangers of behavior such as smoking, bullying, and truancy, but also strengthened the commitment of teachers as key actors in character education. Ongoing mentoring is planned to ensure that changes in student attitudes are stable and measurable. This activity recommends integrating character education into the curriculum, increasing teacher capacity, regular monitoring, and collaboration between schools and parents as long-term preventive strategies.

Keywords : Deviant behavior, character education, vocational school students, prevention, socialization

ABSTRAK

Perilaku menyimpang pada kalangan siswa sekolah vokasi menjadi tantangan yang menghambat penyelenggaraan pendidikan dan pembentukan karakter sehingga memerlukan strategi pencegahan yang sistematis dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Gorontalo Utara dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak perilaku menyimpang serta memperkuat kapasitas sekolah dalam mendorong budaya disiplin dan karakter positif. Metode yang digunakan ialah pendidikan masyarakat melalui sosialisasi, pendampingan, dan pelibatan pemangku kepentingan sekolah. Tahapan kegiatan berlangsung mulai dari persiapan, koordinasi, pelaksanaan, serta penyusunan laporan setelah kegiatan terlaksana. Hasil menunjukkan bahwa program ini selain meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai bahaya perilaku seperti merokok, bullying, dan bolos sekolah, juga memperkuat komitmen guru sebagai aktor utama dalam pendidikan karakter. Pendampingan berkelanjutan direncanakan untuk memastikan perubahan sikap siswa bersifat stabil dan terukur. Kegiatan ini merekomendasikan integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum, peningkatan kapasitas guru, monitoring berkala, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua sebagai strategi preventif jangka panjang.

Kata kunci : Perilaku menyimpang, pendidikan karakter, siswa SMK, pencegahan, sosialisasi

PENDAHULUAN

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa (Nggilu et al., 2020) dalam pembentukan karakter siswa diperlukan guru yang memiliki kompetensi dan kreatifitas, karena Guru dalam konteks pendidikan sangat mempunyai peranan besar dan strategis (Nggilu et al., 2024). Kreatifitas guru juga menentukan terhadap Pendidikan karakter anak. Menurut Sakban & Sundawa, (2023) bahwa arah dan prioritas pengembangan karakter nasional perlu diperkuat secara sistematis dengan menekankan pada sinkronisasi antara tujuan pendidikan nasional dan praktik pendidikan karakter di berbagai jenjang (Kamuli et al., 2025). Pendidikan karakter sangat diperlukan dilingkungan sekolah, hal ini sangat penting karena melihat beberapa perilaku menyimpang siswa yang timbul akibat pergaulan.

Perilaku menyimpang di lingkungan sekolah vokasi merupakan isu krusial yang memengaruhi proses pembelajaran, menghambat iklim pendidikan yang kondusif, serta berimplikasi pada keselamatan peserta didik dan reputasi institusi pendidikan. Upaya pencegahan perilaku semacam ini membutuhkan strategi khusus yang berfokus pada pembentukan kesadaran dan pembiasaan nilai. Guru dalam konteks ini memiliki peran sentral dalam menuntun pembentukan karakter serta menjadi fasilitator lingkungan belajar yang sehat. Program pendidikan karakter dapat direalisasikan apa bila penegakan norma dilakukan secara konsisten, komunikasi positif, serta keterlibatan emosional yang diyakini mampu memperkuat budaya disiplin siswa. Pada ranah demikian diperlukan adanya kebijakan yang jelas, keteladanan guru, dan praktik keseharian budaya tanggungjawab (Bunta, 2025).

Tantangan yang dihadapi SMK Negeri 2 Gorontalo Utara, nampak masih ditemukan perilaku menyimpang seperti merokok di lingkungan sekolah, perkelahian fisik, intimidasi (bullying), serta pembiasaan bolos dan keterlambatan. Fenomena ini meskipun relatif adalah pelanggaran kecil, berpotensi akan berkembang menjadi tindakan yang lebih serius apabila tidak dicegah sejak awal melalui pendekatan yang tepat. Perilaku merokok di kalangan remaja sekolah menjadi masalah kesehatan publik sekaligus tantangan pendidikan karakter. Studi yang dilakukan oleh Muthmainnah Muthmainnah, Galuh Mega Kurnia, dan Avinka Nugrahani (Muthmainnah et al., 2025) menemukan bahwa tingkat pencegahan perilaku menyimpang di kalangan siswa disebabkan oleh persepsi bahaya, manfaat dari pencegahan, keyakinan diri (self-efficacy), dan faktor pemicu tindakan preventif. Remaja dengan persepsi tinggi terhadap bahaya merokok dan tingkat self-efficacy yang baik lebih cenderung menolak rokok. Hanya

penyuluhan semata tanpa penguatan norma sekolah dan kesadaran kolektif belum cukup. Oleh karena itu, pencegahan merokok di lingkungan SMK perlu dirancang sebagai strategi multi-dimensional yang menggabungkan wawasan, norma, dan lingkungan sekolah yang mendukung.

Penguatan karakter muncul sebagai strategi preventif yang menjanjikan dalam ranah pengabdian sekolah. Menurut Retnasari (Retnasari et al., 2021), program pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dapat memperkuat karakter kewargaan siswa dengan mempromosikan nilai-nilai seperti religiusitas, nasionalisme, kemandirian, dan gotong royong melalui aktivitas rutin sekolah. Program tersebut menunjukkan hasil positif dalam membentuk perilaku siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan beretika. Berdasarkan kondisi di SMK Negeri 2 Gorontalo Utara, strategi preventif melalui sosialisasi yang dirancang untuk menguatkan karakter siswa patut diimplementasikan. Sosialisasi diharapkan berfungsi sebagai media awal untuk menanamkan nilai-nilai karakter, meningkatkan kesadaran kolektif, dan menguatkan norma sekolah sebelum perilaku menyimpang mengakar (Ulfadhilah, 2024). Proses ini hendaknya dilakukan secara sistematis, meliputi penyampaian materi nilai karakter, diskusi reflektif, dan penyadaran atas konsekuensi perilaku negatif. Pelaksanaan sosialisasi harus diikuti upaya konsolidasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah agar tercipta komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan kondusif.

Artikel ini bertujuan mendokumentasikan kegiatan pengabdian berupa strategi sosialisasi sebagai intervensi preventif; bagaimana desain program sosialisasi, pelaksanaan di lapangan, respons siswa, serta rekomendasi untuk keberlanjutan melalui kebijakan sekolah dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Harapannya, kegiatan ini mendorong perubahan sikap dan perilaku siswa serta membangun budaya sekolah yang mendukung penguatan karakter positif di SMK Negeri 2 Gorontalo Utara

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan metode pendidikan masyarakat dengan pendekatan sosialisasi sebagai strategi utama dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan perilaku menyimpang di lingkungan sekolah vokasi (Lukum et al., 2025). Metode ini dipilih karena relevan dengan tujuan pengabdian yang berorientasi pada edukasi, perubahan pola pikir, serta pembentukan perilaku melalui peningkatan literasi sosial peserta didik dan lingkungan sekolah. Kegiatan dilaksanakan di SMK Negeri 2 Gorontalo

Utara. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan melalui tiga tahapan, yakni: (1) identifikasi permasalahan melalui observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah terkait perilaku menyimpang yang muncul; (2) penyampaian materi mengenai bentuk, dampak, dan strategi pencegahan perilaku menyimpang seperti merokok, bullying, perkelahian, bolos, dan keterlambatan; serta (3) sesi diskusi dan refleksi bersama untuk memperkuat pemahaman dan komitmen masing-masing pihak. Melalui kegiatan ini, siswa didorong memahami risiko perilaku negatif terhadap perkembangan diri dan masa depan mereka. Pendekatan ini selain memberikan pengetahuan, juga membangun komitmen kolektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, positif, dan bebas dari perilaku menyimpang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian berlangsung dalam beberapa tahapan yang telah direncanakan secara sistematis. Tahap awal berlangsung pada pekan kedua Agustus 2025 melalui penyusunan desain pelaksanaan, penentuan sasaran kegiatan, serta koordinasi internal tim pengabdian. Tahap berikut berlangsung pada awal September 2025 melalui konfirmasi dengan pemerintah desa dan pihak sekolah sebagai pemangku kepentingan utama. Proses penyelarasan agenda, materi, serta target capaian menghasilkan kesepakatan bersama mengenai urgensi pencegahan perilaku menyimpang sebagai isu prioritas di SMK Negeri 2 Gorontalo Utara. Tahap inti berupa kegiatan sosialisasi berlangsung pada pekan kedua Oktober 2025. Penyampaian materi dilakukan dengan strategi partisipatif melalui pemaparan, tanya jawab, serta dialog reflektif bersama siswa dan civitas sekolah. Kegiatan berakhir pada pekan ketiga Oktober 2025 melalui proses penyusunan laporan sekaligus perumusan tindak lanjut dalam bentuk pendampingan berkelanjutan.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No	Nama Kegiatan	Bulan												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	Persiapan penelitian													
2.	Koodinasi dengan pemerintah desa dan pihak sekolah													
3.	Pelaksanaan Kegiatan													
4.	Penulisan laporan Akhir													

Tabel 2. Narasumber dalam Kegiatan Pengabdian

Tema/Materi	Narasumber	Tempat
<i>Urgensi Pencegahan Perilaku Menyimpang di Lingkungan Sekolah</i>	Ariyanto Nggilu	Aula SMK Negeri 2 Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo
	Abd. Firman Bunta	
	Nurul Mawahda	



Gambar 1 Sosialisasi Edukatif mengenai Urgensi Pencegahan Perilaku Menyimpang di Lingkungan Sekolah

Hasil pengabdian menunjukkan adanya respons positif dari siswa, guru, maupun pihak sekolah. Siswa memperlihatkan peningkatan pemahaman mengenai konsekuensi perilaku menyimpang seperti merokok, bolos, intimidasi verbal maupun fisik, serta tindakan agresif lain yang sering muncul di lingkungan sekolah vokasi. Proses sosialisasi membuka ruang kesadaran bahwa perilaku tersebut bukan sekadar pelanggaran tata tertib, melainkan ancaman terhadap keselamatan diri, kehormatan sosial, serta masa depan pendidikan mereka. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Khofi (Khofi, 2024) yang menunjukkan bahwa pembentukan kesadaran moral melalui sosialisasi nilai karakter menghasilkan perubahan sikap pada peserta didik.

Guru menunjukkan perubahan orientasi peran sebagai figur pengawas moral melalui peningkatan

praktik keteladanan, komunikasi afirmatif dengan peserta didik, serta penguatan budaya disiplin di kelas. Kecenderungan ini mempertegas pandangan bahwa pendidik memiliki fungsi struktural dalam pembentukan karakter siswa melalui integrasi pembiasaan nilai di lingkungan kehidupan sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Nabila (Nabila, 2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengendalian perilaku menyimpang di sekolah sangat ditentukan oleh konsistensi pendidik dalam menghadirkan keteladanan dan penguatan norma.

Di sisi yang lain, peningkatan tersebut didukung oleh tingkat partisipasi orang tua sejak tahap awal pengabdian. Beberapa orang tua memberikan pernyataan mengenai kesediaan untuk meningkatkan pengawasan perilaku siswa di luar sekolah. Komitmen ini memperkuat prinsip bahwa pencegahan perilaku menyimpang membutuhkan keterlibatan keluarga sebagai basis kontrol sosial terdekat. Hasil ini memiliki relevansi konseptual dengan Phuong (University of Education - VNU. & Thi Mai Phuong, 2023) yang menegaskan bahwa perilaku menyimpang pada peserta didik sering tumbuh melalui lemahnya pengawasan keluarga.

Kegiatan pendampingan berkelanjutan menjadi bagian penting setelah pelaksanaan sosialisasi. Tahap ini dirancang untuk memantau perkembangan pemahaman siswa dan memastikan keberlanjutan perubahan sikap melalui proses pembiasaan dan evaluasi bertahap. Tim pengabdian telah merencanakan proses pengukuran tingkat keberhasilan perubahan perilaku melalui observasi kelas, komunikasi dengan pendidik, serta penyebaran instrumen evaluatif sederhana. Tahap ini menurut Bayaliyeva (Abai Kazakh National Pedagogical University, Almaty, Kazakhstan et al., 2020). mengenai pentingnya keberlanjutan intervensi edukatif dalam pencegahan perilaku menyimpang agar tidak berhenti pada pengetahuan teoritis, melainkan menjelma sebagai kebiasaan sosial.

Dampak awal kegiatan pengabdian mulai terlihat dari adanya penurunan insiden bolos sekolah, keterlambatan masuk kelas, serta kasus perkelahian fisik yang sebelumnya menjadi kecenderungan harian di lingkungan sekolah. Perubahan tersebut belum bersifat permanen karena waktu pemantauan masih relatif singkat, walaupun menjadi indikator bahwa intervensi awal telah memunculkan persepsi baru mengenai norma perilaku yang dianggap pantas di lingkungan sekolah (Baraldsnes, 2022; Steve et al., 2022). Persepsi kolektif tersebut merupakan fondasi penting dalam pembentukan budaya sekolah positif sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Abbas (Abbas, 2023). bahwa perubahan moral siswa tidak selalu lahir melalui regulasi keras, melainkan melalui internalisasi nilai secara bertahap dan berulang.

Beberapa faktor pendukung keberhasilan tahap awal antara lain, yaitu: adanya dukungan struktural dari kepala sekolah, keterlibatan aktif guru dalam memfasilitasi diskusi internal kelas setelah kegiatan sosialisasi, serta antusiasme peserta didik dalam diskusi reflektif. Faktor penghambat yang muncul dalam kegiatan ini berasal dari variasi tingkat motivasi siswa, pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah, serta keterbatasan waktu pendampingan intensif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencegahan perilaku menyimpang membutuhkan strategi jangka panjang yang melibatkan kolaborasi lintas peran.

Dari temuan empiris menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memiliki potensi berkontribusi terhadap

pembentukan pola pikir baru mengenai kedisiplinan di SMK Negeri 2 Gorontalo Utara. Sosialisasi berhasil membuka kesadaran, sementara pendampingan berfungsi meneguhkan perubahan perilaku melalui kontrol sosial yang terinternalisasi. Model ini memberi arah bahwa program perlu dilanjutkan melalui modul lanjutan berupa monitoring perilaku, pelatihan karakter, penguatan komunikasi guru-orang tua, serta penanaman nilai melalui rutinitas sekolah. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa perubahan perilaku menyimpang hanya mungkin terjadi melalui proses holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan tindakan.

KESIMPULAN

Program pengabdian yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Gorontalo Utara menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai pencegahan perilaku menyimpang berpotensi meningkatkan kesadaran siswa, guru, dan orang tua mengenai urgensi pembentukan karakter disiplin serta kesadaran moral dalam lingkungan sekolah. Temuan utama memperlihatkan bahwa keberhasilan program tidak sekedar bertumpu pada penyampaian materi, tetapi sangat dipengaruhi keberlanjutan pendampingan sebagai proses pendidikan yang tidak berhenti pada satu intervensi. Seluruh rangkaian kegiatan mulai dari tahap kesiapan hingga evaluasi menunjukkan bahwa program ini telah membuka ruang dialog antara pihak sekolah, orang tua, dan siswa mengenai tanggung jawab kolektif dalam membangun budaya pendidikan yang sehat dan inklusif.

Pelaksanaan pendampingan memberikan pemahaman bahwa perilaku menyimpang sering muncul bukan karena minimnya aturan, tetapi akibat ketidakhadiran pendampingan moral dan komunikasi edukatif dalam ekosistem sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam pencegahan perilaku menyimpang. Strategi dalam program ini juga memperlihatkan adanya kesiapan civitas akademika untuk terlibat aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang preventif dan suportif terhadap perkembangan moral peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa kesadaran kolektif institusi pendidikan dan keluarga merupakan fondasi utama keberhasilan internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab.

Berdasarkan temuan dan implikasi program pengabdian ini, beberapa rekomendasi yang perlu diarahkan pada penguatan sistem pendampingan berkelanjutan melalui mekanisme konseling moral dan pembinaan terstruktur agar sikap preventif terhadap perilaku menyimpang tertanam secara konsisten dalam diri peserta didik; membangun kolaborasi sistematis antara sekolah dan orang tua melalui forum komunikasi rutin sehingga pembinaan karakter tidak

berhenti pada wilayah sekolah namun terus berlanjut di lingkungan keluarga; mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan kesadaran moral ke dalam kurikulum serta aktivitas nonformal agar internalisasi nilai berlangsung lebih natural; menerapkan monitoring dan evaluasi berkala dengan instrumen kuantitatif dan kualitatif untuk menilai efektivitas program secara objektif; dan mengembangkan program peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berbasis pendekatan psikopedagogi agar guru mampu menangani dinamika perilaku siswa secara reflektif, humanis, dan edukatif. Upaya ini perlu dijalankan secara sistematis, berkelanjutan, dan berbasis data agar pembentukan budaya sekolah yang sehat dan bebas dari perilaku menyimpang dapat tercapai secara optimal

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Mengucapkan Terima kasih kepada Kepala SMK Negeri 2 Gorontalo Utara yang telah memberikan Kesempatan Kepada kami untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk Kegiatan ini meskipun Dana Pengabdian ini berasal dari Biaya Mandiri.

REFERENSI

- Abai Kazakh National Pedagogical University, Almaty, Kazakhstan, Bayaliyeva, G., Zhundybayeva, T. N., & Abai Kazakh National Pedagogical University, Almaty, Kazakhstan. (2020). Pedagogy of Prevention and Correction (Types, Forms and Dynamics) of Deviant Behavior in Learner. *Bulletin Series of Pedagogical Sciences*, 68(4), 169–176. <https://doi.org/10.51889/2020-4.1728-5496.26>
- Abbas, I. (2023). Social Studies Learning Strategies in Developing Social Knowledge and Skills in Junior High Schools. *Council: Education Journal of Social Studies*, 1(2), 11–16.
- Baraldsnes, D. (2022). Teacher Practices Aimed at Preventing School Bullying: A Comparative Analysis of Lithuania and Norway. *Nordic Studies in Education*, 42(4). <https://doi.org/10.23865/nse.v42.3503>
- Bunta, A. F. (2025). Pendidikan Multikultural di Berbagai Negara (Studi Perbandingan pada Jenjang PAUD). *Lingkar Edukasi Indonesia*.
- Kamuli, S., Nggilu, A., & Karim, A. (2025). Penguatan Karakter Kebangsaan bagi Siswa di SMA Negeri 1 Kabila. 4(2), 9394–9406.
- Khofi, M. B. (2024). The Green School Concept in Elementary Schools as an Effort to Form Sustainable Behavior and Environmental Awareness. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 14(2), 206–225.
- Lukum, R., Bunta, A. F., & Rintih, S. J. S. (2025). Membangun Kesadaran Multikultural bagi Siswa di SMKN 5 Gorontalo: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9407–9421.
- Muthmainnah, M., Kurnia, G. M., & Nugrahani, A. (2025). Determinants of smoking prevention behavior of senior high school students: A short report. *Tobacco Induced Diseases*, 23, 10–18332.
- Nabila, W. (2025). Pengembangan Karakter Remaja Di Era Transformasi Digital Studi DI SMP Negeri 23 Seluma.
- Nggilu, A., Abas, Y. A. (2020). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa 1,2. 475–478.
- Nggilu, A., Lamusrin, S., Abas, Y. A., Nihe, M., Supu, L. A. (2024). Peran Guru PPKn dalam Membentuk Karakter Semangat Kebangsaan Terhadap Siswa. 12(2), 135–140.
- Retnasari, L., Hidayah, Y., & Prasetyo, D. (2021). Reinforcement of Character Education Based on School Culture to Enhancing Elementary School Students' Citizenship Character. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(2), 351. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i2.38072>

- Steve, F. N. B., Fadipe, R. A., & Kayode, O. C. (2022). Causes and consequences of truancy among in school adolescents in Oyo North senatorial district Nigeria. *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Teknologi Dan Aplikasi)*, 3(1), 23–30.
- Ulfadhilah, K. (2024). Peran Guru dan Pentingnya Menerapkan Karakter Jujur dan Disiplin di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Educandum*, 3(2), 47–54. <https://doi.org/10.55656/jpe.v3i2.291>
- University of Education - VNU., & Thi Mai Phuong, T. (2023). The Relationship Between Family Attachment and Deviant Behaviors of High School Students. *International Journal of Advanced Research*, 11(05), 1714–1717. <https://doi.org/10.21474/IJAR01/17040>